

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN DER TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun
2016-2018)**

Mukhammad Muhaimin*
meemin.edan@gmail.com
Abdul Wahid Mahsuni, dan Junaidi*****
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The challenges of the business world and the Indonesian economy in the future are increasingly heavy and increasingly competitive. The problem of corporate social responsibility towards the environment has lately become a very important problem. This is because the company is not only established to pursue profit but also must care about the environment. The purpose of this research is to explain the effect simultaneously and partially between Company Size (Size), Return on Asset and Debt to Equity Ratio on disclosure of corporate social responsibility. This type of research is quantitative research with an explanatory approach. Sampling uses a purposive sampling method. This study uses 60 observation data. This observation data comes from 20 companies each year during the study period starting in 2016 - 2018 for 3 years. The results showed that the three variables, namely Company Size (Size), Return on Asset and Debt to Equity Ratio had a significant effect on corporate social responsibility disclosure. The highest value of the determinant test results (R²) is 35.5%.

Keywords: *Company Size (Size), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Corporate Social Responsibility Disclosures.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat merupakan bagian inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Keputusan berinvestasi biasanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang diukur dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam mengkombinasikan hutang perusahaan. Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yakni melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator yang dijadikan acuan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* dan *Leverage* perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*). Konsep tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan tapi juga negatif. Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dimuat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1) dan (2). Undang-Undang ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya bersifat sukarela, melainkan sudah menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan dalam rangka memberikan bantuan maupun pendampingan.

Pentingnya tanggung jawab sosial bagi perusahaan membuat para *stakeholders* menuntut adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sangat

penting karena perusahaan berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini dimaksudkan agar kepentingan perusahaan dan masyarakat serta lingkungannya dapat berjalan secara sinergis dalam arti saling menguntungkan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dipakai oleh para shareholders untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keputusan berinvestasi biasanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang diukur dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam mengkombinasikan hutang perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Size) dianggap sebagai variabel penduga yang banyak dipakai untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Cowen et al (1987) menjelaskan bahwa secara teoritis perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan, serta aktivitas operasi perusahaan besar akan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Wijaya, 2012). Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti sehingga menuntut perusahaan untuk secara luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Sembiring, 2005).

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yakni melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator yang dijadikan acuan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Leverage perusahaan yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hubungan antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dengan pengungkapan tanggung jawab sosial didasarkan bahwa kepekaan sosial memerlukan gaya manajerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan memperoleh keuntungan (Marzully dan Denies, 2012).

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio perusahaan pun penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) (dalam Marzully dan Denies, 2012) mengungkapkan bahwa dengan tingkat Debt to Equity Ratio yang tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat hutang yang besar ingin mengurangi sorotan dari para debitor sehingga menuntut perusahaan untuk secara aktif mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini telah banyak diterapkan. Konsep tanggung jawab sosial ini dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan termasuk perusahaan jasa, yakni perbankan. Perbankan merupakan lembaga intermediasi (perantara) bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Ini tercermin dari UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan: yang berbunyi “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan di Indonesia digolongkan menjadi 6 jenis, yaitu bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing (www.bi.go.id). Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hal ini karena bank umum swasta nasional devisa memiliki aset terbanyak dibandingkan bank umum lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial antara *Return on Asset* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial antara *Return on Asset* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu Akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan tambahan informasi bagi perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2010) mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, *Leverage* dan ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Bramantya (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bramantya diungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan”. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan *financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Irmayanto (2009) menyebut istilah bank (*commercial banks*) sebagai bagian dari lembaga deposit (*depository institutions*) selain Asosiasi Tabungan dan Kredit (*savings and loans associations*), Bank Tabungan (*savings banks*) dan Serikat Kredit (*credit unions*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politik, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politik bagi perusahaan. Pengungkapan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat (Wijaya, 2012).

Profitabilitas

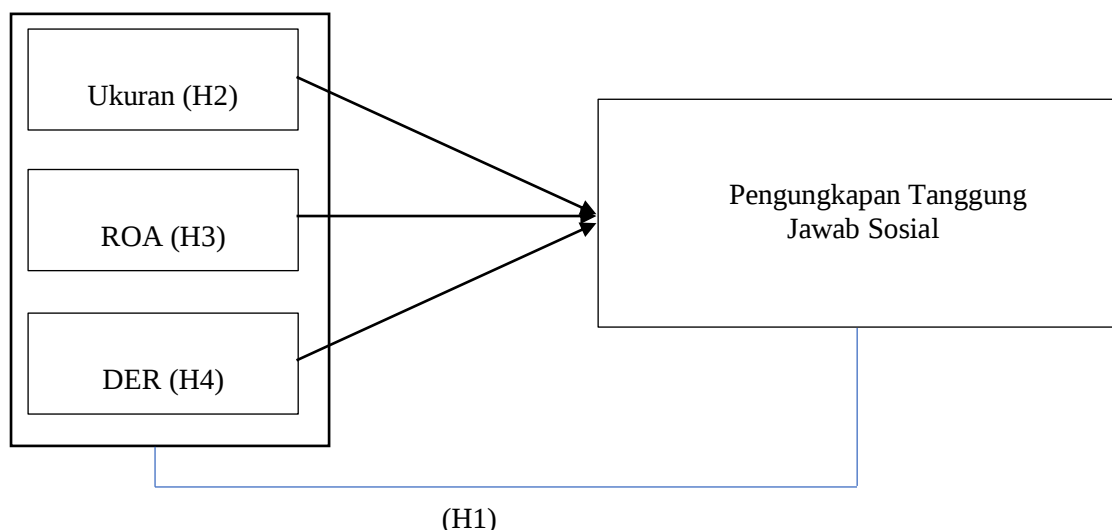
Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)* menurut Munawir (2007), merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba atau keuntungan ini dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak atau bunga. Semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas diyakini mencerminkan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan. (Marzully dan Denies, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER)

Leverage yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi akan secara lebih luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang rendah (Marzully dan Denies, 2012).

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka Konseptual penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Bahwa ukuran perusahaan, ROA dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H₂ : Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H₃ : Bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H₄ : Bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory*. Untuk mendapatkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, data diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dimulai pada Bulan Maret 2019 sampai dengan Bulan Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang beroperasi pada tahun 2016-2018 sebanyak 35 bank. Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* selama periode penelitian (K1).
- b. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian (K2).
- c. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian secara berturut-turut (K3).

Maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan 60 data observasi. Data observasi ini berasal dari 20 perusahaan tiap tahunnya selama periode penelitian mulai tahun 2016 hingga tahun 2018 selama 3 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Stock Exchange* yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen, yakni pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta tiga variabel independen, yakni Ukuran Perusahaan (*Size*), ROA, dan *DER*.

Ukuran Perusahaan (*Size*) dapat diprosikan dari nilai kapitalisasi pasar, total aktiva dan log penjualan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan total aktiva (Rawi dan Muchlish dalam Marzully dan Denies, 2012). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus.

$$SIZE = \log \text{Total Aktiva Perusahaan}$$

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \quad (\text{Husnan, 2001})$$

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (\text{Husnan dan Pudjiastuti, 2002})$$

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Pengukuran ini akan menggunakan instrumen yang dipakai oleh Sembiring (2005). Instrumen ini mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kedalam 7 kategori, yakni: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain- lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Total item tanggung jawab sosial perusahaan adalah 79 item. Perhitungan CSDI dalam penelitian ini memakai pendekatan dikotomi, yaitu setiap item tanggung jawab sosial diberikan nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et.al. dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Skor dari setiap item tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Haniffa et. al. dalam Sayekti dan Wondabio (2007), mengungkapkan bahwa rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 79$

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Kesimpulannya, $0 < CSDI < 1$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar variasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji a variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (Sunyoto, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Menurut Santoso (2002) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002) adalah:

- a. Mempunyai nilai $VIF \leq 10$
- b. Mempunyai angka *tolerance* $\geq 0,10$

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/ tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2011). Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homokedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005)

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ROA dan DER, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Size} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

<i>Size</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>ROA</i>	= <i>Return on Assets</i>
<i>DER</i>	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>e</i>	= <i>Error</i>

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2005: 88) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018.
- Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang secara periodik mengeluarkan laporan keuangan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial selama periode 2016 – 2018.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.	23
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 – 2018.	(3)
3.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang secara periodik mengeluarkan laporan keuangan dan tanggung jawab sosial selama periode 2016 – 2018.	20
4.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang datanya digunakan dalam penelitian ini	20

Sumber: Data diolah, 2019.

Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan 60 data observasi. Data observasi ini berasal dari 20 perusahaan tiap tahunnya selama periode penelitian mulai tahun 2016 hingga tahun 2018 sebanyak 3 tahun. Berikut merupakan daftar nama bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama Bank yang Dijadikan Sampel

No.	KODE	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
5	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BGTG	PT Bank Ganesha
8	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
9	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia
10	BNBA	PT Bank Bumi Arta
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga. Tbk
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BNLI	PT Bank Permata Tbk
14	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk
15	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
17	MEGA	PT Bank Mega, Tbk
18	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
19	PNBN	PT Pan Indonesia Bank, Tbk
20	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada analisis regresi berganda terdapat 3 asumsi yang harus dipenuhi, yaitu asumsi normalitas, non multikolinearitas, dan *non* heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika $Sig > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Sig.	Standar	Hasil
Ukuran	0,146	0,003	< 0,05	Berdistribusi normal
ROA	0,258	0,000	< 0,05	Berdistribusi normal
DER	0,208	0,000	< 0,05	Berdistribusi normal
CSR	0,194	0,000	< 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa untuk uji normalitas dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 60.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling bergantung atau berhubungan. Berikut ini nilai VIF pada masing-masing variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran	0,687	1,455
ROA	0,744	1,344
DER	0,785	1,274

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui data tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF dari masing-masing variabel bernilai ≤ 10 . Selain itu, angka *tolerance* untuk tiap variabel bernilai $\geq 0,10$.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/ tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2011: 134). Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

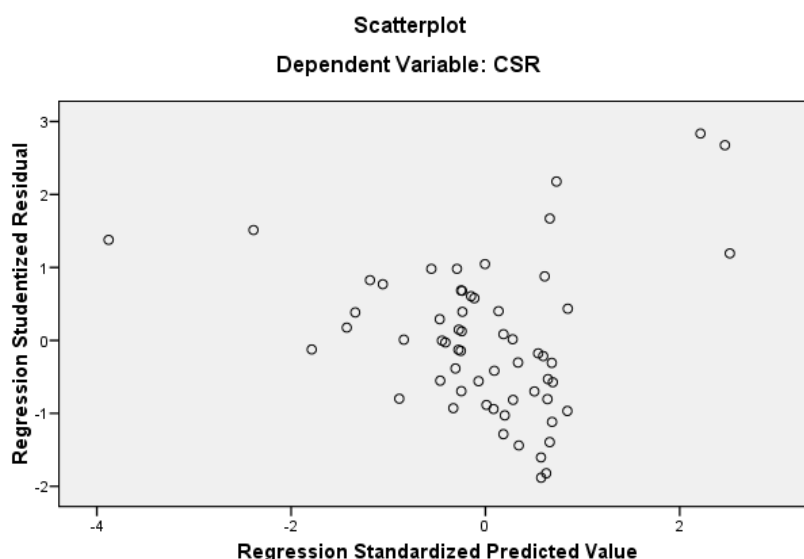
1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,474 yang berada di antara $dL < DW < dU$, maka model terbebas dari auto korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2011: 125), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homokedastisitas.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pembentukan Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas (independen) adalah Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Y). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ukuran	1,819	1,229	0,192	1,480	0,001
ROA	0,900	0,229	0,490	3,939	0,000
DER	0,213	0,261	0,099	0,816	0,004
(Constant)	-2,067				
R	0,596				
R Square	0,355				
Adjusted R ²	0,320				
F _{hitung}	10,272				
Sig.	0,000				

Sumber: Data diolah, 2019

Model regresi yang digunakan adalah *standardized coefficients* karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum memiliki ukuran yang sama sehingga perlu distandardkan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,067 + 1,819 UP + 0,900 ROA + 0,213 DER$$

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas hasil penghitungan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.9, Hasil uji F dapat diketahui nilai F_{hitung} yaitu sebesar 10,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (independen) adalah Ukuran Perusahaan (Size), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yakni pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini diperoleh berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{tabel} = 2,75$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipakai untuk menjelaskan pengaruh proporsi dari total variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas (independen) semakin kuat. Hasil koefisien determinasi dari analisis regresi disajikan pada tabel 4.9.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu sebesar 0,355. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (Size), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebesar 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen, yakni Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel bebas (independen) dikatakan memiliki pengaruh signifikan jika nilai probabilitas hasil penghitungan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat mengetahui pengaruh variabel secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Berdasarkan hasil olahan data diperoleh uji t_{hitung} sebesar 1,480 dan sig 0,001 dan $t_{tabel} = 1,212$. Ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini karena $t_{hitung} = 1,480 > 1,212$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Berdasarkan hasil olahan data antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,393$ dan sig = 0,000. Sig. $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Berdasarkan hasil olahan data uji antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,816 > 0,671$ dan sig $0,004 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2010) mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan”. Menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan: ukuran perusahaan, Leverage, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Studi perusahaan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, Leverage dan ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Bramantya (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)”. Studi dilakukan pada bank di Indonesia periode tahun 2007-2008. Alat analisis yang dipakai adalah regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan Leverage, dan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bramantya diungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan”. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan CSR sebagai variabel dependennya, sedangkan untuk variabel

independennya adalah ukuran dewan komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), financial Leverage dan profitabilitas. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris, Ukuran Perusahaan (Size) dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan financial Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marzully dan Denies (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia Dilakukan Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, Leverage, pengungkapan media serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Alat analisis yang dipakai adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan saham dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan untuk dewan komisaris dan Leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah ukuran dewan komisaris, Leverage, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang masih harus diperbaiki, yakni:

1. Penelitian ini masih menggunakan indikator berupa *checklist* sebagai indikator untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penafsiran yang subjektif mungkin saja terjadi saat memberikan penilaian *item* tertentu yang diungkapkan oleh perusahaan.
2. Periode data penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 2016 sampai 2018, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena keterbatasan waktu penelitian.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat indikator, variabel dan tahun penelitian yang berbeda. Apabila dalam penelitian ini menggunakan *checklist* sebagai item untuk mengukur pengungkapan CSR, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang berbeda, contohnya: pedoman GRI sehingga dapat terjadi keberagaman penelitian. Selain itu dapat menambah variabel independen terkait pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. 2012. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Rajawali Pers. Anggara Fahrizqi. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Bramantya Adhi Cahya. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husnan, Suad. 2001. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktek. Penerbit Airlangga.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kartini, Dwi. 2013. Corporate Social Responsibility. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Mandala. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter. Kajian Kontekstual Indonesia. Prathama Rahardja. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Marzully Nur, Denies Priantinah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia". Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Putu Ghea Permana tama. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Keuangan Tahunan". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sayekti, Y dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ). Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X, 1-35.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.
- Singgih, Santoso. 2002. Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2011. Praktik SPSS Untuk Kasus, Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suryana, A dan Febriana. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 1-20.

Tampubolon, Manahan. 2005. Manajemen Keuangan (Finance Management), Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

Uhar, S. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan

Wijaya, M. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1 Januari.

*) **Mukhammad Muhaimin** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang